

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyakit batu ginjal merupakan kongresi kristal yang biasanya terbentuk di dalam ginjal. Gangguan fungsi ginjal menjadi salah satu komplikasi batu saluran kemih dalam darah yang ditandai dengan peningkatan kadar kreatinin dan ureum dalam darah. Kondisi ini dapat berkembang dari stadium ringan hingga munculnya sindrom uremia dan gagal ginjal, yang pada stadium lanjut bahkan dapat menyebabkan kematian (Yudianti, 2020)

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. H dengan Nefrolitotomy di Ruang Rawat Inap Marwa Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tanggal 10 Juni – 13 Juni 2025 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Ny. H dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Nefrolitotomy dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan Nefrolitotomy didapatkan 4 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi)
(D. 0077)

2. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Nyeri (D. 0054)
3. Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (D.0142)
4. Gangguan pola tidur berhubungan dengan Hambatan Lingkungan (D.0055)

3. Intervensi keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien Nefrolitotomy di Ruang Rawat Inap Marwa Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2025. Semua perencanaan dapat diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan (SIKI, 2017) walaupun ada beberapa rencana tidak dapat diterapkan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan Nefrolitotomy di Ruang Rawat Inap Marwa Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2025 hampir semua dapat dilakukan.

Namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah ada dibuku dokumentasi sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tidak dapat dilakukan yaitu, mengontrol lingkungan yg memperberat rasa nyeri misalnya. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan, karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentasi distatus pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan Nefrolitotomy di Ruang Rawat Inap Marwa Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2025 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang di dapatkan masalah yang terjadi pada Ny. H

masih belum teratasi. Dari 4 (empat) diagnosa keperawatan maka di dapatkan evaluasi masalah Nyeri dan Resiko infeksi teratasi sebagian karena pasien sudah pulang dan melakukan kontrol ke Poliklinik/ Puskesmas untuk perawatan luka.

B. Saran

1.) Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga bisa melanjutkan perawatan di rumah, misalnya mengawasi kondisi luka untuk mencegah infeksi, serta bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi kepada klien dan keluarga untuk pencegahan infeksi dengan selalu menjaga kebersihan tangan dan pakaian sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi serta pentingnya dukungan keluarga juga diberikan untuk mendukung pemulihan klien.

2.) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan di jadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Nefrolitotomy.

3.) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan Nefrolitotomy.

4.) Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit, agar mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal.